

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia medis, proses penyembuhan luka pada pasien post *sectio cesar* merupakan hal yang sangat penting. Pasien yang menjalani operasi *sectio cesar* memerlukan perawatan intensif untuk memastikan proses penyembuhan luka berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka adalah pola makan, status gizi dan personal hygiene pasien.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), pola makan yang sehat dan seimbang sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan luka. Konsumsi makanan yang mengandung nutrisi yang cukup seperti protein, vitamin dan mineral dapat membantu proses penyembuhan luka. Selain itu status gizi juga memainkan peran penting dalam proses penyembuhan luka. Pasien dengan status gizi yang buruk cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, sehingga rentan terhadap infeksi dan proses penyembuhan luka yang lambat.

Kesembuhan luka operasi sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan, nutrisi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Status gizi pada seseorang adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat. Faktor nutrisi sangat penting dalam proses penyembuhan luka (Barchitta, 2019)

Perbaikan status gizi pada pasien post *sectio caesarea* sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka (Kawakita, 2019). Penyembuhan secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, karena proses fisiologi penyembuhan luka tergantung pada tersedianya, protein, vitamin (terutama Vitamin A dan Vitamin B) dan mineral (Barchitta, 2019).

Nutrisi pada ibu bersalin terutama pada ibu dengan post *sectio caesarea* harus lebih banyak mengonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, Vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru dalam proses penyembuhan luka (Barchitta, 2019).

Menurut Saepuddin dalam Maesaroh & Rachman 2019 jika ibu pasca sectio caesaria memiliki status gizi baik maka proses penyembuhan luka akan lebih cepat dibandingkan ibu yang status gizinya kurang. Hal ini berhubungan dengan penelitian (Maesaroh & Rachman, 2019) tentang pengaruh status gizi terhadap penyembuhan luka postpartum operasi sectio caesarea bahwa terdapat pengaruh signifikan status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi sectio caesarea

Selain itu, personal hygiene juga merupakan faktor penting dalam proses penyembuhan luka. Menurut Kementrian Kesehatan (KEMENKES), menjaga kebersihan luka dan area sekitarnya dapat mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan. Pasien post sectio cesar perlu diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan area luka agar proses penyembuhan berjalan lancar.

Dalam konteks rumah sakit, tenaga kesehatan yang merawat pasien baik itu perawat atau bidan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi dan perawatan kepada pasien post operasi sectio cesar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola makan, status gizi dan personal hygiene dalam proses penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio cesar merupakan hal yang sangat kompleks dan perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar ke tiga faktor tersebut dengan proses penyembuhan luka pada pasien post sectio cesar di rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara pola makan pasien post sectio cesar dengan proses penyembuhan luka di Rumah Sakit Dian Harapan?
2. Apakah ada pengaruh antara status gizi pasien post sectio cesar dengan proses penyembuhan di Rumah Sakit Dian Harapan?
3. Apakah ada pengaruh antara personal hygiene pasien post sectio cesar dengan proses penyembuhan luka di Rumah Sakit Dian Harapan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Makan Status Gizi Dan Personal Hygiene Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Cesar Di Rumah Sakit Dian Harapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola makan pada pasien post sectio cesar di Rumah Sakit Dian Harapan
- b. Mengidentifikasi status gizi pada pasien post sectio cesar di Rumah Sakit Dian Harapan
- c. Mengidentifikasi personal hygiene pada ibu nifas di Rumah Sakit Dian Harapan
- d. Mengidentifikasi proses penyembuhan luka section cesar di Rumah Sakit Dian Harapan
- e. Menganalisa hubungan pola makan dengan proses penyembuhan luka di Rumah Sakit Dian Harapan.
- f. Menganalisa hubungan status gizi dengan proses penyembuhan luka di Rumah Sakit Dian Harapan
- g. Menganalisa hubungan personal hygiene dengan proses penyembuhan luka di Rumah Sakit Dian Harapan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam bidang kesehatan dengan mengidentifikasi hubungan antara pola makan, status gizi dan personal hygiene dengan proses penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio cesar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post sectio cesar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah terkait dengan perawatan pasien pasca operasi sectio cesar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi semua pihak, khususnya sebagai berikut:

a. Bagi Pasien

Meningkat pengetahuan pasien bahwa pentingnya pola makan, status gizi dan personal hygiene dengan proses penyembuhan luka operasi cesar.

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan informasi yang berguna bagi tenaga medis, khususnya perawat dan bidan dalam merawat pasien post operasi sectio cesar. Dengan mengetahui hubungan antara pola makan, status gizi dan personal hygiene dengan proses penyembuhan luka, tenaga medis dapat memberikan perawatan yang lebih optimal dan efektif bagi pasien.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memajukan penelitian terkait infeksi daerah operasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan status gizi dan mobilisasi ibu nifas dengan angka kejadian infeksi daerah operasi sectio caesar pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

No.	Nama Peneliti,Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1.	Ayu Viyana, Fanni Hanifa, Salfia Darmi, 2023	Hubungan Pengetahuan, Status Gizi dan Mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea di RS Permata Pamulang tahun 2023	Sentri : Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.10 Oktober 2023	Pengetahuan, Status Gizi dan Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka	Desain penelitian cross sectional	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah incidental sampling dengan jumlah sampel 35 responden.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, status gizi, dan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post section caesarea (P value 0,007 ; OR 12,0) (P value 0,016 ; OR 14,3) dan (P value 0,007 ; OR 12,0).

								Pengetahuan dan mobilisasi dini memiliki keeratan hubungan tertinggi dengan penyembuhan luka post section caesarea di RS Permata Pamulang
2.	Nurhasanah, Prihayanti Wulandari, Tri Sakti Widyarningsih	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post section caesarea di ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang	Jurnal education and development DOI : 10.37081/ed.v11i1.4563 Vol.11 No.1 Edisi Januari 2023, pp.570-575	Nutrisi, Mobilisasi dini dan personal hygiene	Penyembuhan luka post sc	Desain penelitian cross sectional	Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post SC di ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung, Semarang terhitung	hasil uji statistik Chi-square menunjukkan dari 3 faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post SC di RSI Sultan Agung

							dengan rata-rata perbulan 78 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah consecutiver sampling dengan jumlah 65 responden	Semarang terdapat ketiga faktor tersebut dominan mempengaruhi penyembuhan luka yaitu faktor nutrisi dengan nilai ($P=0,018$) mobilisasi dengan nilai ($P=0,000$) dan personal hygiene dengan nilai ($P=0,000$).
--	--	--	--	--	--	--	---	---

